

TINJAUAN ATAS METODE PENCATATAN PERSEDIAAN PADA DIREKTORAT PRODUKSI PT. DIRGANTARA INDONESIA (PERSERO)

by Winda Fajar Mahardika

Submission date: 19-Aug-2019 12:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 1161322006

File name: 21316014_WINDA_FAJAR_MAHARIKA_ARTIKEL.docx (23.98K)

Word count: 2403

Character count: 16326

2
**TINJAUAN ATAS METODE PENCATATAN PERSEDIAAN PADA
DIREKTORAT PRODUKSI PT. DIRGANTARA INDONESIA (PERSERO)**

Oleh :

WINDA FAJAR MAHARIKA
21316014

Pembimbing :

ADI RACHMANTO, S.KOM., M.KOM

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG
2019**

Email: windafterika@gmail.com

2
ABSTRACT

Inventory are very important component in a company as inventory acquired, produced and manufactured to produced finished goods and then sold on a continuous basis for the company's survival. Inventory can be in the form of raw material inventory, auxiliary material supplies, inventory in process and finished goods inventory. There are two methods for recording inventory, namely perpetual recording methods and physical recording methods.

Therefore the authors are interested in conducting research with the title "Review of the Method of Recording Inventory at the Directorate of Production of PT. Indonesian Aerospace (Persero)". The purpose of the author to conduct this research is to find out the methods used in recording inventory, as well as related documents in the recording.

PT. Indonesian Aerospace is a manufacturing company, which is engaged in producing aircraft components. Based on the results of the study it can be concluded that the recording method applied in the company is a perpetual recording method. Documents related to inventory included Bank Evidence (BB), Shipping Documents, Proof of submission of imported Goods (BI), Receiving Voucher (RV), Material Ticket (MT), Transfer Material (TM), Material Delivery (MD), Return to Store (RS), and Order completion (OC).

Keywords: Inventory, Inventory Recording Method

I. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur selalu membutuhkan persediaan. Persediaan memegang peran penting dalam perusahaan, terutama perusahaan manufaktur. Pada perusahaan manufaktur persediaan dibagi menjadi empat jenis persediaan, yaitu : persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. (Kenny,dkk, 2018:46).

Perusahaan yang bergerak dibidang usaha ataupun jasa, dagang maupun manufaktur perlu melakukan pencatatan persediaan untuk mengetahui jumlah persediaan yang ada. Karena dari pencatatan tersebut dapat diketahui ketersediaan barang yang sebenarnya. (Rivaldo, 2016:838).

6

Terdapat dua metode akuntansi yang lazim dipakai dalam mencatat persediaan barang, yaitu metode atau sistem pencatatan perpetual dan metode atau sistem pencatatan periodik atau fisik (Hery, 2015:104).

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah tidak menerapkan sistem perhitungan fisik persediaan yang ada di gudang, karena hanya mengandalkan sistem Sistem Aplikasi Produksi (SAP) serta adanya perbedaan pencatatan penerimaan persediaan dari antar fungsi pengadaan barang dengan fungsi pengelola aktiva.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pencatatan persediaan serta dokumen yang terkait dalam pencatatan persediaan pada Direktorat Produksi PT. Dirgantara Indonesia (Persero).

Kegunaan praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan tinjauan atas metode pencatatan persediaan pada Direktorat Produksi PT. Dirgantara Indonesia. Sedangkan kegunaan Akademis penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk mengetahui informasi serta dapat menambah wawasan mengenai metode pencatatan persediaan pada Direktorat Produksi PT. Dirgantara Indonesia (Persero).

Lokasi penelitian ini adalah di Direktorat Produksi PT. Dirgantara Indonesia yang berlokasi di Jl. Padjajaran No.154, Kota Bandung, Jawa Barat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Sutikno (2014:33-34) menyatakan bahwa metode secara harfiah berarti "cara". Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

Mulyadi (2013:196) menyatakan bahwa pencatatan adalah suatu urutan klerikal biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Heizer dan Render (2015:553) menyatakan bahwa persediaan adalah menentukan keseimbangan antara investasi persediaan dan pelayanan pelanggan. Tujuan persediaan tidak akan pernah mencapai strategi berbiaya rendah tanpa manajemen persediaan yang baik.

Efraim Ferdinan Giri (2014:172) menyatakan bahwa :
"persediaan adalah aset yang dimiliki suatu entitas untuk dijual kembali atau dikonsumsi selama periode tertentu. PSAK N0.14 mendefinisikan persediaan sebagai aset yang (a) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha, (b) dalam prosdes produksi untuk penjualan tersebut, atau (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa".

Heizer dan Render (2015:554) menyatakan bahwa jenis-jenis persediaan adalah sebagai berikut :

1. Persediaan Bahan Mentah (*Raw Materials Inventory*)
Adalah persediaan yang telah dibeli, tetapi belum diproses. Persediaan ini dapat digunakan untuk memisahkan (yaitu, menyaring) pemasok dari proses produksi.
2. Persediaan Barang Dalam Proses (*Work In Process*)
Adalah komponen-komponen atau bahan mentah yang telah melewati beberapa proses-proses perubahan, tetapi belum selesai.
3. Persediaan Bahan Pembantu (*Inventories of Auxuliary Materials*)
Adalah persediaan yang disediakan untuk perlengkapan pemeliharaan, perbaikan, operasi yang dibutuhkan untuk menjaga agar mesin dan produksi tetap produktif.
4. Persediaan Barang Jadi (*Finish Good Inventory*)

Adalah produk yang telah selesai dan tinggal menunggu pengiriman. Barang jadi dapat dimasukkan ke persediaan karena permintaan pelanggan pada masa mendatang tidak diketahui.

6

Hery (2015:104) menyatakan bahwa terdapat dua metode akuntansi yang lazim dipakai dalam mencatat persediaan barang, yaitu metode atau sistem pencatatan perpetual dan metode atau sistem pencatatan periodik atau fisik.

Rudianto (2013:225) menyatakan bahwa :

“Metode pencatatan persediaan perpetual adalah dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara rinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang digudang beserta harganya”.

Dwi Martani (2012:250) menyatakan bahwa sistem pencatatan perpetual merupakan sistem pencatatan persediaan dimana pencatatan barang dilakukan secara *up-to-date* setiap kali adanya transaksi yang berkaitan dengan persediaan.

8 Rudianto (2013:222) menyatakan bahwa :

“Metode fisik atau disebut juga metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang”.

Dwi Martani (2012:250) menyatakan bahwa pencatatan periodik merupakan sistem pencatatan persediaan dimana kuantitas persediaan ditentukan secara periodik yaitu hanya pada saat perhitungan fisik yang biasanya dilakukan secara *stock opname*.

Mulyadi (2016:472-479) menyatakan bahwa dokumen yang terkait dalam pencatatan persediaan metode perpetual adalah sebagai berikut :

1. Laporan Penerimaan Barang
Adalah dokumen mengenai informasi barang yang diterima dari pemasok telah memenuhi jenis, spesifikasi, mutu dan kuantitas seperti yang tercantum dalam surat order pembelian.
2. Laporan Pengiriman Persediaan antar Gudang
Adalah dokumen untuk penyerahan persediaan antar gudang.
3. Laporan Pengeluaran Barang dalam Gudang
Adalah dokumen yang digunakan untuk pengeluaran bahan baku untuk produksi.
4. Laporan Pemakaian Bahan Baku
Adalah dokumen yang digunakan untuk mencatat pemakaian bahan baku.
5. Laporan Produk Selesai
Adalah dokumen yang digunakan untuk mencatat barang yang telah selesai di produksi.
6. Faktur (*Invoice*)
Adalah dokumen yang digunakan untuk mencatat tagihan atas barang yang telah diterima/dibeli yang dikirimkan oleh vendor.
7. Laporan Pengembalian Barang
Adalah dokumen yang digunakan untuk pengembalian barang.

III. OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

1

Objek penelitian merupakan suatu hal yang dijadikan sasaran penelitian dengan tujuan mengetahui kebenaran dan fakta tentang suatu hal. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Metode Pencatatan Persediaan Pada Direktorat Produksi PT. Dirgantara Indonesia.

Husein Umar (2013:18) menyatakan bahwa objek penelitian adalah menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga kapan dan dimana penelitian dilakukan. Biasanya juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mempelajari dan membandingkan metode pencatatan persediaan yang diterapkan perusahaan dengan yang terdapat dalam teori.

Sugiyono (2017:2) menyatakan bahwa :
"Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Penelitian yang rasional adalah penelitian yang menggunakan teori".

1 Husein Umar (2013:22) menyatakan bahwa :
"Metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan".

Mneurut Sugiyono (2014:224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

3 Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu mengumpulkan data dengan langsung terjun (*survei*) pada perusahaan yang menjadi objek-objek penelitian. Untuk memperoleh data primer dari perusahaan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Wawancara

Tony Wijaya (2013:21) menyatakan bahwa wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden untuk memperoleh informasi verbal dari responden.

b. Pengamatan (*Observation*)

Sugiyono (2016:203) menyatakan bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain.

1 2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Suharsimi Arikunto (2013:45) menyatakan bahwa studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari informasi melalui buku-buku, koran, majalah dan literatur lainnya.

Sumber data terbagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Tinjauan Atas Metode Pencatatan Persediaan Pada Direktorat Produksi PT. Dirgantara Indonesia" adalah data primer dan data skunder

1. Data Primer

Sugiyono (2016:137) menyatakan bahwa sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. 3 Data Skunder

Ulber Silalahi (2012:289) menyatakan bahwa sumber data skunder adalah data dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.

IV. HASIL PENELITIAN

Dwi Martani (2012:25) menyatakan bahwa sistem pencatatan perpetual merupakan sistem pencatatan persediaan dimana pencatatan barang dilakukan secara *up-to-date* seriap kali adanya transaksi yang berkaitan dengan persediaan. Dalam pencatatan persediaan terutama penerimaan persediaan hasil produksi dan penerimaan persediaan dari luar negeri PT. Dirgantara menggunakan metode perpetual, dimana setiap kali adanya mutasi keluar masuknya persediaan selalu dicatat secara rinci dengan Sistem Aplikasi Produksi (SAP). Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada Direktorat Produksi PT. Dirgantara Indonesia, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan mengenai metode yang digunakan oleh perusahaan dengan teori yang sudah dijelaskan diatas.

Dalam pelaksanaan pencatatan persediaan PT. Dirgantara Indonesia hanya menggunakan metode perpetual, dan tidak melakukan perhitungan fisik persediaan yang ada di gudang karena terlalu banyak gudang dan membutuhkan waktu yang lama jika dilakukan perhitungan fisik terhadap persediaan yang ada di gudang tersebut. Maka perusahaan hanya menggunakan sistem Aplikasi Produksi (SAP) dalam melakukan pencatatan mutasi persediaannya dan menjadikan nilai persediaan akhir di sistem tersebut sebagai nilai persediaan yang ada di gudang, tanpa melakukan perhitungan persediaan secara fisik di gudang. Adapun hambatan lainnya yaitu adanya perbedaan pencatatan persediaan terutama pada penerimaan barang dari luar negeri, antara fungsi pengadaan barang dengan fungsi pengelola aktiva, mengenai kuantitas atau nilai barang dan klasifikasi barang yang dapat menghambat proses produksi karena Laporan persediaan barang tidak dapat diketahui jika terjadi perbedaan pencatatan tersebut.

Karena tidak melakukan perhitungan fisik dan hanya mengandalkan hasil dari sistem, maka perusahaan berupaya untuk meminimalisir adanya ketidaksesuaian itu dengan memantau kinerja karyawannya dalam melakukan pencatatan mutasi persediaan serta menjaga kualitas sistem yang digunakan agar tidak terjadi error. Upaya lain yang dilakukan dalam menangani perbedaan pencatatan antar fungsi adalah dengan melakukan penyesuaian catatan penerimaan persediaan berdasarkan informasi persediaan yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil analisa penelitian penulis pada Direktorat Produksi PT. Dirgantara Indonesia tidak terlalu banyak perbedaan mengenai dokumen yang terkait dalam pencatatan persediaan. Mulyadi (2016:472-479) menyatakan bahwa dokumen yang terkait dalam pencatatan persediaan dengan metode perpetual adalah Laporan Penerimaan Barang, Laporan Penyerahan Barang antar Gudang, Laporan Pengeluaran Barang dalam Gudang, Laporan Pemakaian Bahan Baku, Laporan Produk Selesai, Faktur, Laporan Pengembalian Barang. Sedangkan pada PT. Dirgantara Indonesia dokumen yang terkait dalam pencatatan persediaan khususnya penerimaan persediaan hasil produksi adalah *Material Ticket (MT)*, *Material Delivery (MD)*, *Order Completion (OC)* dan *Return to Store (RS)*. Sedangkan dokumen yang terkait pencatatan persediaan dari luar negeri adalah *Bukti Bank*, *Receiving Voucher (RV)* dan *Transfer Material (TM)*. Karena material dari luar negeri maka digunakan dokumen tambahan yaitu dokumen shipping sebagai dokumen pengiriman barang dari luar negeri dan dokumen *Bukti Penyerahan Barang Impor (BI)* yang digunakan sebagai bukti penyerahan barang tersebut.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan hasil pembahasan mengenai "Tinjauan **7**itas Metode Pencatatan Persediaan Pada Direktorat Produksi PT. Dirgantara Indonesia" maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. **Metode pencatatan yang digunakan oleh** Direktorat Produksi PT. Dirgantara Indonesia terutama pada penerimaan persediaan dari luar negeri dan persediaan hasil produkksi perusahaan adalah dengan metode pencatatan perpetual, dimana semua transaksi yang berkaitan dengan keluar masuknya persediaan, terutama pada penerimaan persediaan akan dicatat secara rinci dengan Sistem Aplikasi Produksi (SAP).

2. Pada proses pencatatan persediaan, pada penerimaan persediaan dari luar negeri dokumen yang terkait meliputi Bukti Bank (BB), Dokumen *Shipping*, Bukti Penyerahan Barang Impor (BI) dan *Receiving Voucher* (RV). Sedangkan dokumen yang terkait pencatatan penerimaan persediaan hasil produksi perusahaan meliputi *Material Ticket* (MT), *Material Delivery* (MD), *Order Completion* (OC) dan *Return to Store* (RS).

2 SARAN

Adapun saran yang dapat dikemukakan oleh penulis dari hasil penelitian dan pembahasan sebagai masukan dan pertimbangan untuk Direktorat Produksi PT. Dirgantara Indonesia yaitu :

1. Dalam pelaksanaan pencatatan persediaan, selain menggunakan metode perpetual dimana muftasi persediaan selalu dicatat secara rinci, PT. Dirgantara Indonesia seharusnya juga perlu mengadakan perhitungan fisik persediaan yang ada di gudang yang dilakukan setiap periode tertentu, sehingga rusak atau hilangnya persediaan selama masa penyimpanan dapat terkontrol dengan pasti. Perhitungan fisik juga dilakukan untuk membandingkan serta membuktikan kesesuaian antara catatan pembukuan persediaan dengan jumlah persediaan yang ada di gudang. Sedangkan untuk mengatasi perbedaan pencatatan persediaan antar fungsi, perusahaan harus lebih selektif lagi dalam memilih karyawan yang berkompeten dalam melakukan pencatatan persediaan agar tidak terjadi lagi adanya kesalahan pencatatan nilai serta klasifikasi persediaan karena human erro.
2. Dalam melakukan pencatatan persediaan, perusahaan juga harus lebih memperhatikan kelengkapan dokumen yang berkaitan dengan persediaan hasil produksi perusahaan serta persediaan dari luar negeri agar tidak terjadi hambatan dalam pelaksanaan pencatatan persediaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Martani. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ferdinan Giri, Efraim. 2014. *Akuntansi Menengah 1*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2015. *Operations Management (Manajemen Operasi)*. Edisi 11. Penerjemah: Dwi Anoeagrah Wati S dan Indra Almahdy. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kenny Regina Karongkong, Ventje Ilat, Victorina Z, Tirayoh. 2018. *PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA UD. MUDA-MUDI TOLITOLI*. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(2). (46-56).
- Mulyadi. 2013a. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2016b. *Sistem Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Rivaldo Barchelino. 2016. *Analisis Penerapan PSAK No.14 Terhadap Metode Pencatatan dan penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Surya Wenang Indah Manado*. *Jurnal EMBA*. Vol.4 No.1. ISSN 2303-1174.
- Rudianto.2013. *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

- Suyiyono. 2014a. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyiyono. 2016b. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyiyono. 2017c. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode & Model-model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Tony Wijaya. 2013. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

TINJAUAN ATAS METODE PENCATATAN PERSEDIAAN PADA DIREKTORAT PRODUKSI PT. DIRGANTARA INDONESIA (PERSERO)

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | search.unikom.ac.id Internet Source | 8% |
| 2 | repository.widyatama.ac.id Internet Source | 3% |
| 3 | docplayer.info Internet Source | 2% |
| 4 | library.binus.ac.id Internet Source | 2% |
| 5 | etheses.uin-malang.ac.id Internet Source | 2% |
| 6 | hanifsky.blogspot.com Internet Source | 2% |
| 7 | www.scribd.com Internet Source | 2% |
| 8 | media.neliti.com Internet Source | 2% |

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On